

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi yang satu ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan dapat merubah pola pikir seseorang dan dapat menjadikan seseorang lebih dewasa dalam bersikap. Dengan pendidikan, seseorang diharapkan dapat merubah hidupnya menjadi lebih baik dari segi sikap sampai dalam mencari penghasilan di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Proses belajar mengajar merupakan suatu usaha menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Setiap warga negara berhak memperoleh ilmu pengetahuan pada tahap manapun dalam kehidupannya (Alan Alfiansyah, 2020: 219). UUD 1945 Tahun 2003 Pasal 5 ayat 1 menjelaskan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Jika pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia, maka tenaga pendidik dan tenaga kependidikan harus memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga standar mutu pendidikan dan tenaga pendidikan perlu ditingkatkan. Maka dari itu guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman (Khusnul Wardan, 2020: 4).

Guru merupakan figur yang memiliki karakteristik tertentu yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, sehingga memiliki tanggung jawab yang besar bagi pencapaian tingkat perkembangan dan kedewasaan peserta didik (Nawawi dalam Khusnul Wardan, 2020:5). Sebagai tenaga pendidik guru merupakan faktor penentu dalam meningkatkan pendidikan di sekolah, oleh sebab itu guru harus dapat meningkatkan kinerjanya dan melaksanakan tugas dan

tanggung jawabnya. Karena pendidikan di masa depan menuntut keterampilan dan keprofesionalan seorang guru. Oleh karena itu peningkatan kinerja guru perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak, dan upaya-upaya dalam meningkatkan kinerja guru seperti kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah.

Salah satu Provinsi di Indonesia tepatnya di Jawa Barat banyak lulusan SMK di Jawa Barat yang diminati oleh beberapa pelaku industri, bahkan diantaranya ada yang bekerja ke Jepang maupun kuliah di Cina. Dibawah ini salah satu SMK yang cukup dikenal di Karawang merupakan sekolah yang mempunyai program keahlian yang masing-masing memiliki tempat kerja atau bengkel produktif tersendiri di dalam lingkungan sekolah. Pada tabel 1.1 berikut ini daftar nama SMK di Kecamatan Karawang Barat yang berstatus Negeri ataupun non Negeri :

**Tabel 1.1**  
**Daftar SMK Di Kabupaten Karawang**

No	Nama Sekolah	Status
1	SMKN 1 KARAWANG	Negeri
2	SMKN 2 KARAWANG	Negeri
3	SMK BINA PENDIDIKAN 4	Swasta
4	SMKS BHINNEKA KARAWANG	Swasta
5	SMKS BINA KARYA 1 KARAWANG	Swasta
6	SMKS BINA KARYA 2 KARAWANG	Swasta
7	SMKS IBNU SINA KARAWANG	Swasta
8	SMKS JAYABEKA 01 KARAWANG	Swasta
9	SMKS KOSGORO KARAWANG	Swasta
10	SMKS PENDEKAR KARAWANG	Swasta
11	SMKS PGRI 1 KARAWANG	Swasta
12	SMKS PGRI 2 KARAWANG	Swasta
13	SMKS PROKLAMASI KARAWANG	Swasta
14	SMKS ROSMA	Swasta
15	SMKS TARUNA KARYA 1 KARAWANG	Swasta
16	SMKS TARUNA KARYA 2 KARAWANG	Swasta
17	SMKS TRIJAYA SAKTI KARAWANG	Swasta
18	SMKS TUNAS MEKAR KARAWANG	Swasta

Sumber: Kemdikbud.go.id, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 beberapa SMK di Karawang yaitu salah satunya SMKN 1 Karawang Barat yang berlokasi di Jl. Pangkal Perjuangan, RT.05/RW.04,

Tanjung Pura, Kec. Karawang Barat, Kab. Karawang, Jawa Barat, Indonesia. SMKN 1 Karawang, sebelumnya bernama STM Negeri Karawang didirikan pada tanggal 03 Agustus 1965 berdasarkan SK. Pendirian No. 92/DIRPT/BI/65 yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan Nasional. Saat ini memiliki jumlah siswa sebanyak 2799 dalam 11 buah program keahlian. Berikut ini data perkembangan siswa SMKN 1 Karawang pada tahun 2020:

**Tabel 1.2**  
**Data Siswa SMKN 1 Karawang Barat**

No	Paket Keahlian	Jumlah Siswa
1	Desain Pemodelan Infrastruktur Bangunan(DPIB)	221
2	Teknik Pemesinan (TP)	354
3	Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL)	262
4	Teknik Kendaraan Ringan (TKRO)	279
5	Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM)	215
6	Teknik Elektronika Industri (TEI)	335
7	Teknik Pengelasan (TPL)	256
8	Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)	370
9	Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)	222
10	Teknik Fabrikasi Logam Manufaktur (TFLM)	101
11	Teknik Perancangan Gambar Mesin (TPGM)	184
	Jumlah Peserta Didik Total	2799
	Rata-rata	$254,4 = 254$ siswa

Sumber: SMKN 1 Karawang, 2020

Berdasarkan hasil survei data tahun 2020 yang di dapatkan oleh penulis di lapangan yang ditunjukkan pada tabel 1.2 yaitu dari 11 jurusan yang ada di SMKN 1 Karawang Barat, dari kelas X sampai dengan kelas XII berjumlah 2799 siswa dengan rata-rata siswa berjumlah 254 siswa, dari 11 (sebelas) jurusan yang ada mayoritas siswa mengambil jurusan yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dengan jumlah siswa keseluruhan berjumlah 370 siswa. Dan jurusan dengan jumlah siswa paling sedikit yaitu Teknik Fabrikasi Logam Manufaktur (TFLM). Pada tabel 1.3 bisa dilihat data guru di SMKN 1 Karawang Barat tahun 2020.

**Tabel 1.3**  
**Daftar Guru SMKN 1 Karawang Barat**

No.	PNS/ Non-PNS	Jumlah Guru
1.	PNS	52 Guru
2.	Non-PNS	65 Guru
Jumlah		117 Guru

Sumber: SMKN 1 Karawang, 2020

Pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa jumlah guru pada SMKN 1 Karawang Barat yang PNS ataupun Non-PNS berjumlah 117 Guru. Untuk jumlah guru PNS berjumlah 52 guru dan untuk guru Non-PNS berjumlah 65 guru, jumlah tersebut sudah dihitung secara keseluruhan baik dari kepala sekolah, guru, guru praktik, tata usaha, kesiswaan, dan juga BKK.

Dalam menilai kinerja guru SMKN 1 Karawang Barat penulis melakukan pengukuran kinerja dengan mengukur hasil penilaian kinerja guru (PKG) dapat dilihat pada tabel 1.4 sebagai berikut.

**Tabel 1.4**  
**Penilaian Kinerja Guru SMKN 1 Karawang Barat**

No	Kompetensi	Nilai PKG			Keterangan
		2018	2019	2020	
<b>Pedagogik</b>					
1.	Menguasai karakteristik peserta didik	221	227	225	Menurun
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	234	238	234	Menurun
3.	Pengembangan kurikulum	252	245	238	Menurun
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	231	228	227	Menurun
5.	Pengembangan potensi peserta didik	220	211	210	Menurun
6.	Komunikasi dengan peserta didik	245	241	240	Menurun
7.	Penilaian dan evaluasi	225	220	212	Menurun
<b>Kepribadian</b>					
8.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	230	240	252	Meningkat
9.	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	251	260	263	Meningkat
10.	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru	240	245	237	Menurun

**Tabel 1.4 (Lanjutan)**  
**Penilaian Kinerja Guru SMKN 1 Karawang Barat**

No	Kompetensi	Nilai PKG			Keterangan
		2018	2019	2020	
Sosial					
11.	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	250	245	240	Menurun
12.	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat	252	251	245	Menurun
Profesional					
13.	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu	240	238	231	Menurun
14.	Mengembangkan keprofesian melalui tindakan yang reflektif	225	220	211	Menurun

Sumber: SMKN 1 Karawang 2020

Berdasarkan Tabel 1.4 dari rekapitulasi penilaian kinerja guru selama 3 tahun 2018, 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa kinerja guru SMKN 1 Karawang Barat mengalami penurunan. Hanya dalam kompetensi kepribadian yang mengalami peningkatan. Dalam hal ini peran kepemimpinan SMKN 1 Karawang Barat sangatlah diperlukan agar guru dapat memberikan pelayanan dalam proses belajar mengajar lebih maksimal, terarah dan juga optimal.

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan cakap dalam melaksanakan tugasnya. Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, akan sangat tergantung pada perannya kepemimpinan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu memobilisasi maupun memberdayakan semua potensi yang ada di organisasi, terkait dalam menjalankan berbagai program, proses, evaluasi, pengembangan kurikulum, pembelajaran di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, pengolahan tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pelayanan terhadap siswa, dan orang tua siswa, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai. Dalam hal ini kepala sekolah merupakan salah satu komponen dalam meningkatkan kinerja guru.

Untuk melihat peran kepemimpinan dan kinerja guru di SMKN 1 Karawang Barat penulis melakukan observasi terhadap siswa-siswi SMKN 1 Karawang Barat. Berikut adalah beberapa keluhan yang dirasakan oleh siswa terhadap kepala sekolah dan guru di SMKN 1 Karawang Barat.

Berdasarkan tabel 1.5 telah dilakukan pra penelitian kepada 30 responden, siswa merasakan guru kurang memberikan materi yang jelas saat pembelajaran dimulai sebanyak 19 responden dan pemimpin harus mengambil tindakan terhadap guru yang melalaikan tugasnya sebanyak 23 responden. Apabila hal tersebut dibiarkan maka siswa-siswi tersebut akan kehilangan semangat belajar, menurunnya nilai yang diperoleh, karakternya pun akan berpengaruh kepada siswa-siswi maka guru tersebut tidak dapat membangkitkan semangat siswa-siswi untuk belajar.

**Tabel 1.5**  
**Data Keluhan Siswa SMKN 1 Karawang Barat**

No	Keluhan Siswa	Ya	Tidak
1	Adanya guru yang absen (tidak hadir) saat proses KBM sedang dimulai.	18	12
2	Pemimpin harus mengambil tindakan yang tegas terhadap guru yang melalaikan tugas.	23	7
3	Kurangnya fasilitas tempat parkir di sekolah sehingga siswa dan guru parkir di jalan.	13	17
4	Terdapat guru yang tidak memberikan materi namun hanya memberikan tugas disaat proses KBM dimulai.	15	15
5	Kurangnya respon pemimpin ketika siswa memberikan keluhan terhadap fasilitas yang disediakan.	16	14
6	Guru kurang memberikan materi yang jelas saat pembelajaran dimulai.	19	11

Sumber: SMKN 1 Karawang Barat 2021

Dari data keluhan diatas kepemimpinan dan guru SMKN 1 Karawang Barat harus melakukan perubahan dan evaluasi atas apa yang masih kurang, seperti sudah sebaik apa guru dalam memberikan materi saat proses KBM sedang berlangsung. Kinerja guru merupakan perwujudan kerja yang dilakukan oleh seorang guru. Kinerja guru yang baik merupakan suatu langkah untuk menuju tercapainya tujuan pendidikan.

Produktivitas kinerja guru akan baik, bila didukung oleh suasana sekolah yang nyaman, kondusif dan kompetitif. Situasi ini mendorong guru lebih bergairah,

termotivasi dan memberikan kinerja yang baik dalam mengajar. Bila suasana sekolah tidak mendukung, seperti kepemimpinan kepala sekolah bersikap acuh terhadap guru yang rajin dan yang malas, guru sering mangkir atau datang terlambat, mengurangi jam mengajar kepada siswa, hal ini akan berdampak pada pekerjaan atau kinerja guru yang menurun.

Untuk mengetahui bagaimana kinerja guru di SMKN 1 Karawang Barat, penulis melakukan pra penelitian terhadap 30 responden yang merupakan guru di SMKN 1 Karawang Barat.

Berdasarkan tabel 1.6 telah dilakukan pra penelitian kepada 30 responden, sehingga dapat disimpulkan 25 responden melaksanakan layanan bimbingan belajar dan 23 responden melakukan penilaian hasil belajar dengan teliti namun 17 responden belum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan benar.

**Tabel 1.6**  
**Pra Penelitian Kinerja Guru SMKN 1 Karawang Barat**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan benar	13	17
2	Saya memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa	18	12
3	Saya melakukan penilaian hasil belajar dengan teliti	23	7
4	Saya menggunakan media dalam pembelajaran	14	16
5	Saya melaksanakan layanan bimbingan belajar	25	5

Sumber: SMKN 1 Karawang Barat 2021

Kinerja guru yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. antara lain kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja. Susanto dalam Nasib Tua Lumban Gaol (2018: 67) menyatakan bahwa peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran dapat tercapai apabila kepala sekolah sebagai pemimpin mampu memacu guru dalam meningkatkan kinerja para guru dengan sungguh-sungguh dan penuh dedikasi yang tinggi terhadap tugas yang diemban. Oleh karena itu tanpa adanya dukungan yang memadai dari kepala sekolah untuk peningkatan kinerja guru, maka guru tidak akan melaksanakan tugasnya, yaitu mendidik, melatih membimbing dan mengembangkan potensi setiap siswa dengan maksimal. Dengan demikian, untuk memperbaiki kualitas kinerja guru, maka peran

kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perlu dikembangkan lebih lagi supaya terjadi peningkatan kinerja guru.

Alan Alfiansyah Putra Karo Karo, Liliana Puspa Sari, dan Dicky Hendrawan (2020) yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru” mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Kinerja guru di pengaruhi oleh kepemimpinan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan di SMKN 1 Karawang maka dilakukan pra penelitian terhadap 30 responden yang merupakan guru di SMKN 1 Karawang Barat.

Berdasarkan tabel 1.7 telah dilakukan pra penelitian kepada 30 responden, terdapat 22 responden merasakan kepala sekolah membantu guru dalam membuat perencanaan program pembelajaran dan 19 responden merasakan Kepala sekolah mengarahkan guru untuk mengatasi kendala kegiatan pembelajaran di sekolah, akan tetapi 17 responden merasakan kurangnya kepala sekolah dalam memberikan bimbingan kepada guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah..

**Tabel 1.7**  
**Pra Penelitian Kepemimpinan SMKN 1 Karawang Barat**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Kepala sekolah membantu saya dalam membuat perencanaan program pembelajaran.	22	8
2	Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada saya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.	13	17
3	Kepala sekolah mengarahkan saya untuk mengatasi kendala kegiatan pembelajaran di sekolah.	19	11
4	Kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat menciptakan rasa aman di lingkungan sekolah.	15	15
5	Kepala sekolah selalu melibatkan saya dalam menyusun visi dan misi.	17	13

Sumber: SMKN 1 Karawang Barat 2021

Disisi lain kinerja guru juga di pengaruhi oleh motivasi kerja guru. Menurut Mulyasa dalam Titin Eka Ardiana (2017: 15) “Para pegawai (guru) akan bekerja dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Apabila memiliki motivasi yang positif, ia akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ingin ikut serta dalam suatu tugas atau kegiatan”. Sesuai dengan pendapat tersebut, guru yang masih kurang berhasil dalam mengajar dikarenakan mereka kurang

termotivasi untuk mengajar sehingga berdampak terhadap menurunnya produktivitas atau kinerja guru.

Alan Alfiansyah Putra Karo Karo, Liliana Puspa Sari, dan Dicky Hendrawan (2020) yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru” mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. Untuk mengetahui bagaimana motivasi kerja guru di SMKN 1 Karawang Barat maka dilakukan pra penelitian terhadap 30 responden yang merupakan guru di SMKN 1 Karawang Barat.

Berdasarkan tabel 1.8 telah dilakukan pra penelitian kepada 30 responden, sehingga dapat disimpulkan 18 responden bekerja keras untuk mencapai prestasi terbaik dan 17 responden melakukan pekerjaan dengan sangat baik, namun 16 responden belum menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.

**Tabel 1.8**  
**Pra Penelitian Motivasi Kerja SMKN 1 Karawang Barat**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	14	16
2	Setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawab, saya kerjakan dengan baik	17	13
3	Saya bekerja keras untuk mencapai prestasi terbaik	18	12
4	Tunjangan-tunjangan yang saya terima selama ini memenuhi kebutuhan sehari-hari	15	15
5	Kepala sekolah memberikan bimbingan apabila kinerja saya kurang optimal	16	14

Sumber: SMKN 1 Karawang Barat 2021

Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan baik dan menjadi guru yang ideal bagi pendidikan. Mas dalam Alan Alfiansyah Putra Karo Karo, Liliana Puspa Sari, dan Dicky Hendrawan (2020: 220) menyatakan bahwa ciri guru yang ideal antara lain yaitu guru yang mempunyai kemampuan mentransfer ilmunya kepada peserta didik sehingga dapat merubah sikap atau mempengaruhi atau memotivasi peserta didik, menantang nafsu peserta didik, menyenangkan, dan mampu menciptakan pembelajaran yang menggairahkan dan kondusif. Dengan kata lain seorang guru harus meningkatkan kualitas profesionalnya demi tercipta guru ideal yang akan memberi gairah belajar bagi

peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar dan akan meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

Observasi yang dilakukan di SMKN 1 Karawang Barat pada tanggal 20 Oktober 2020, bahwasannya jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang terdapat di SMKN 1 Karawang Barat ada 117 guru yang terdiri dari 52 guru PNS dan 65 guru Non-PNS. Hasil observasi di SMKN 1 Karawang Barat didapatkan sudah cukup baik seperti, Kepala sekolah membantu guru dalam membuat perencanaan program pembelajaran dan beberapa guru bekerja keras untuk mencapai prestasi terbaik. Namun kinerja guru di SMKN 1 Karawang Barat masih kurang seperti, adanya guru yang tidak hadir saat proses KBM sedang dimulai dan beberapa guru belum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan benar.

Dari latar belakang diatas, maka penulis berkesimpulan bahwa guru dapat mengarahkan sasaran pendidikan, membangun generasi muda menjadi sesuatu generasi yang menjadi harapan. Untuk itu guru harus mendesain program pembelajaran, melaksanakan proses belajar, dan menilai hasil belajar. Dalam mewujudkan hal tersebut guru sangat membutuhkan peran kepemimpinan dan motivasi kerja. Karena kepemimpinan dan motivasi kerja sangat berpengaruh dalam menentukan kinerja seseorang. Baik buruknya pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja dapat dilihat dari tergantungnya seberapa banyak intensitas atau kemampuan kepemimpinan dan motivasi kerja yang diberikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan, motivasi kerja sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, karena kepemimpinan harus dapat mendorong atau memotivasi kinerja guru dengan menunjukkan rasa sahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru. karena perilaku kepemimpinan yang baik dapat mendorong, mengarahkan dan memotivasi seluruh warga sekolah dalam mewujudkan visi misi sekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh kinerja guru, dalam penelitian ini penulis memilih judul **“Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru (Studi pada SMKN 1 Karawang Barat)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pemilihan judul yang telah dikemukakan oleh penulis diatas. Penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian di SMKN 1 Karawang Barat, adalah sebagai berikut:

1. Kinerja guru SMKN 1 Karawang Barat mengalami penurunan. Hanya dalam kompetensi kepribadian yang mengalami peningkatan
2. Adanya guru yang absen (tidak hadir) saat proses KBM sedang dimulai.
3. Guru kurang memberikan materi yang jelas saat pembelajaran dimulai.
4. Kurangnya respon pemimpin ketika siswa memberikan keluhan terhadap fasilitas yang disediakan.
5. Fasilitas parkir yang kurang memadai.
6. Beberapa guru belum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan benar
7. Kepala sekolah belum memberikan bimbingan kepada guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
8. Beberapa guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran
9. Tunjangan-tunjangan yang diterima selama ini belum memenuhi kebutuhan sehari hari.

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari masalah dan memperjelas masalah yang di jelaskan dalam penelitian, maka peneliti merasa perlu melakukan pembatasan masalah yang akan di teliti. Adapun pembatasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bidang ilmu yang diteliti Manajemen Sumber Daya Manusia.
2. Tema kajian yang akan diteliti adalah pengaruh kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja guru di SMKN 1 Karawang Barat.
3. Responden yang digunakan adalah guru di SMKN 1 Karawang Barat
4. Metode analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*).
5. Alat bantu analisis menggunakan SPSS.
6. Penelitian ini di lakukan di SMKN 1 Karawang Barat.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan di SMKN 1 Karawang Barat.
2. Bagaimana motivasi kerja di SMKN 1 Karawang Barat.
3. Bagaimana kinerja guru di SMKN 1 Karawang Barat.
4. Bagaimana korelasi antara kepemimpinan dengan motivasi kerja di SMKN 1 Karawang Barat.
5. Bagaimana pengaruh parsial kepemimpinan terhadap kinerja guru di SMKN 1 Karawang Barat.
6. Bagaimana pengaruh parsial motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMKN 1 Karawang Barat.
7. Bagaimana pengaruh simultan kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMKN 1 Karawang Barat.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dan rumusan masalah, maka maksud dan tujuan ini adalah:

1. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan kepemimpinan SMKN 1 Karawang Barat.
2. Untuk mengetahui, menganalisis, menjelaskan motivasi kerjadi SMKN 1 Karawang Barat.
3. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan kinerja guru di SMKN 1 Karawang Barat.
4. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan besaran korelasi antara kepemimpinan dengan motivasi kerjadi SMKN 1 Karawang Barat.
5. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan besaran pengaruh Parsial kepemimpinan terhadap kinerja gurudi SMKN 1 Karawang Barat.
6. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan besaran pengaruh Parsial motivasi kerja terhadap kinerja gurudi SMKN 1 Karawang Barat.

7. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan besaran pengaruh Simultan kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMKN 1 Karawang Barat.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan sumber informasi, secara umum terdapat dua hal utama dalam manfaat penelitian ini. Pertama secara Teoritis dan kedua secara Praktis.

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang yang di teliti serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang peneliti miliki untuk masyarakat secara umum tentang pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi bahan studi ilmiah untuk menambah wawasan mahasiswa dan diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

1. Menambah khasanah pengetahuan dan pemahaman serta dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan, bahan diskusi dan bahan kajian lanjutan bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan kepemimpinan, motivasi kerja dan kinerja guru.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi penambah wawasan tentang pentingnya kepemimpinan, motivasi kerja dan kinerja guru.